

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 80 orang yang diambil dari Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Universitas Jambi dengan karakteristik dilihat berdasarkan dari jenis kelamin,Usia, dan angkatan.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan dari hasil penelitian, karakteristik berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi(Org)	Presentase (%)
Laki-laki	22	27,5%
Perempuan	58	72,5%
Jumlah	80	100%

Sumber data primer diolah, 2023.

Berdasarkan data pada tabel 5.1 diatas bisa dilihat bahwa mahasiswa program studi Ekonomi Islam berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh Perempuan dengan persentase 72,5% sedangkan laki- laki lebih sedikit yaitu 27,5% dari 80 responden.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Berdasarkan dari hasil penelitian, karakteristik mahasiswa program studi Ekonomi Islam berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2 Jumlah dan Presentase Responden Berdasarkan Jenis *E-money*

<i>E-money</i>	Frekuensi (Org)	Presentase (%)
Dana	35	43,7%
<i>Shopeepay</i>	24	30%
Ovo	3	3,75%
Gopay	1	1,25%
Lainnya	17	21,5%
Jumlah	80	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada tabel 5.2 diatas bisa dilihat bahwa mahasiswa program studi Ekonomi Islam Universitas Jambi berdasarkan jenis *E-money* didominasi oleh jenis *E-money* Dana dengan persentase 43,7%, kemudian disusul oleh jenis *E-money Shopeepay* dengan persentase 30%, kemudian disusul oleh Lainnya dengan persentase 21,5%, kemudian disusul oleh jenis *E-money* Ovo dengan persentase 3,75 %, dan disusul oleh jenis *E-money* Gopay.

3.Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Barang Yang Dibeli

Berdasarkan dari hasil penelitian, karakteristik mahasiswa program studi Ekonomi Islam Universitas Jambi berdasarkan jenis barang yang dibeli bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.3 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Jenis Barang Yang Dibeli

Barang	Frekuensi (Org)	Presentase (%)
<i>Fashion</i>	54	67,5%
Makanan	12	15%
Minuman	-	-
Lainnya	14	17,5%
Jumlah	80	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada table 5.3 diatas bisa dilihat bahwa mahasiswa program studi Ekonomi Islam berdasarkan jenis barang yang dibeli didominasi oleh *Fashion* dengan persentase 67,5%.

Tabel 5.4 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kebutuhan Terbesar

Kebutuhan	Frekuensi (Org)	Presentase (%)
Kuliah	35	43,7%
Kost	22	27,5%
Transportasi/Bensin	14	17,5%
Hiburan/Rekreasi	9	11,2%
Jumlah	80	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada table 5.4 diatas bisa dilihat bahwa mahasiswa program studi Ekonomi Islam berdasarkan jenis kebutuhan terbesar didominasi oleh kebutuhan kuliah dengan persentase 43,7%.

Tabel 5.5 Jumlah dan Persentase Responden Penerima Beasiswa

Penerima Beasiswa	Frekuensi (Org)	Presentase (%)
Iya	21	26,2%
Tidak	59	73,7%
Jumlah	80	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada table 5.5 diatas bisa dilihat bahwa mahasiswa program studi Ekonomi Islam berdasarkan penerima beasiswa didominasi oleh yang tidak menerima beasiswa dengan persentase 73,7%.

Tabel 5.6 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Uang Saku Perbulan

Uang Saku	Frekuensi (Org)	Presentase (%)
Rp100.000 - Rp1.000.000	42	52,5%
Rp1.000.000-Rp3.000.000	34	42,5%
Lainnya	4	5%
Jumlah	80	100 %

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada table 5.6 peroleh data uang saku dari Rp 100.000 – Rp 1.000.000 sebanyak 42, kemudian 34 memperoleh uang saku dari Rp 1.000.000 – 3.000.000, kemudian uang saku tidak tentu sebanyak 4.

5.2 Hasil Pengujian Kualitas Data Penelitian

5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS 27. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Corrected Item-Total Correlation, yang mana apabila r hitung $> r$

tabel maka pernyataan tersebut valid. Dengan $n = 100$, dimana $df = n-2$ ($100-2$) dengan tingkat signifikan 5% maka diperoleh r tabel sebesar 0,220.

Tabel 5.7 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	r.hitung	r.tabel	Ket
1.	E-money	X1.1	0,431	0,220	Valid
		X1.2	0,408	0,220	Valid
		X1.3	0,235	0,220	Valid
		X1.4	0,350	0,220	Valid
		X1.5	0,375	0,220	Valid
		X1.6	0,242	0,220	Valid
		X1.7	0,244	0,220	Valid
		X1.8	0,246	0,220	Valid
		X1.9	0,356	0,220	Valid
2.	GayaHidup (X2)	X2.1	0,582	0,220	Valid
		X2.2	0,602	0,220	Valid
		X2.3	0,497	0,220	Valid
		X2.4	0,578	0,220	Valid
		X2.5	0,625	0,220	Valid
		X2.6	0,481	0,220	Valid
		X2.7	0,601	0,220	Valid
		X2.8	0,521	0,220	Valid
		X2.9	0,580	0,220	Valid
	PerilakuKonsumtif(Y)	Y1	0,659	0,220	Valid
		Y2	0,712	0,220	Valid
		Y3	0,710	0,220	Valid
		Y4	0,723	0,220	Valid
		Y5	0,697	0,220	Valid
		Y6	0,664	0,220	Valid
		Y7	0,557	0,220	Valid
		Y8	0,653	0,220	Valid
		Y9	0,640	0,220	Valid
		Y10	0,231	0,220	Valid
		Y11	0,226	0,220	Valid
		Y12	0,224	0,220	Valid

5.2.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner sebagai indeks variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika tanggapan seseorang

terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS 27 mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai > 0.60 . (Imam Ghozali, 2016).

Tabel 5.8 Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.890	30

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2023.

Berdasarkan dari tabel 5.8 di atas diketahui bahwa variabel yang diteliti memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dari setiap variabel yang digunakan teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel atau handal.

Tabel 5.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.142	7.980		.143	.887
	E-money	.722	.188	.358	3.843	<.001
	Gaya Hidup	.517	.106	.457	4.901	<.001

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2023

Berdasarkan hasil dari tabel 5.9 diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2$$

$$= 1,142 + 0,722 + 0,517$$

Berdasarkan persamaan regresi linier diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (α) = 0,1142 hal ini berarti jika variabel *E-money*, Gaya Hidup, dan Perilaku Konsumtif dianggap konstan (tetap) sama dengan 0 (nol) maka nilai variabel keputusan berkunjung sebesar 0,1142.
- b) b_1 (nilai koefisien regresi X_1) = 0.722 nilai koefisien *E-money* bertanda positif sebesar 0,722. Hal ini menunjukkan apabila *E-money* mengalami perubahan satu satuan, maka Perilaku Konsumtif akan berubah sebesar 722 satuan.
- c) b_2 (nilai koefisien regresi X_2) = 0,517 nilai koefisien Gaya Hidup bertanda positif sebesar 0,517. Hal ini menunjukkan apabila Gaya Hidup mengalami perubahan satu satuan, maka Perilaku Konsumtif akan berubah sebesar 0,517 satuan.

- **Koefisien Determinasi (R²)**

Menurut (Ghozali, 2016a) koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel 5.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575 ^a	.331	.313	5.47813

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, E-money

b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2023

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat secara simultan (Sugiyono). Berdasarkan hasil perhitungan statistik melalui SPSS diperoleh nilai koefisien

determinasi sebesar 0,313. Hal ini menunjukkan bahwa variable bebas dapat menjelaskan variasi variable terikat sebesar 31% sedangkan sisanya sebesar 69% dijelaskan oleh variable lain yang tidak teliti.

5.3 Uji Hipotesis

5.3.1 Uji F (simultan)

Menurut (Ghozali, 2016a) Uji Simultan atau disebut Uji F merupakan uji yang dilakukan signifikansi model secara simultan atau Bersama-sama pengujian simultan pada penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh *E-money* dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif. Apabila nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen dan variabel dependen (Ha diterima). Demikian juga sebaliknya, apabila nilai sig > 0,05 atau f hitung < f tabel maka tidak terdapat pengaruh (Ho diterima).

Tabel 5.11 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1142.236	2	571.118	19.031	<.001 ^b
	Residual	2310.764	77	30.010		
	Total	3453.000	79			

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, E-money

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2023

Menghitung F tabel = f (k : n – k) (a=5%)

$$= f(3: 80-3) = f(3:77)$$

$$= 3,12$$

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan bahwa nilai f hitung yaitu 19,031 > F tabel yaitu 3,12 dengan nilai sig 0,001 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *E-money* berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif dan Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

5.3.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t ialah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016b). Tingkat kepercayaan yaitu 95% atau alpha (α) sebesar 0,05 Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (H_a diterima), begitu pula sebaliknya apabila nilai sig $> 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh (H_o diterima).

Cara menghitung t tabel = $t (\alpha/2; n-k-1)$

= $t (0,05/2; 80-3-1)$

= 0,025: 76

= 1,991

Maka di dapat t table adalah 1,991

Tabel 5.12 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.142	7.980		.143	.887
	E-money	.722	.188	.358	3.843	<.001
	Gaya Hidup	.517	.106	.457	4.901	<.001

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 27, 2023

a) Pengaruh variabel E-money (X1) terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

Berdasarkan hasil tabel 5.12, hasil uji t variabel *E-money* memperoleh nilai t hitung sebesar 3,843 $> t$ tabel 1,991 dan nilai sig sebesar 0,001 $< 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *E-money* signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

b) Pengaruh variabel Gaya Hidup (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

Berdasarkan hasil tabel 5.11, hasil uji f variabel Gaya Hidup memperoleh nilai f hitung sebesar $19,031 > t$ tabel $1,991$ dan nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Hidup signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

5.4 Pembahasan

Setelah melakukan analisis uji di atas, hipotesis dapat diuji menggunakan uji f serta uji t . Hasil yang dijelaskan tersebut mengenai pengaruh *E-money* dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Temuan dari pengujian tersebut memperlihatkan adanya dampak positif dan signifikan bagi tindakan konsumtif mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Jambi. Dan berdampak positif signifikan terhadap Gaya Hidup bagi tindakan konsumtif mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Universitas Jambi.

5.4.1 Pengaruh *E-money* terhadap perilaku konsumtif

Variabel *E-money* berpengaruh terhadap tindakan konsumtif di mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Universitas Jambi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang tertera pada tabel 3.11 yang menjelaskan bahwa t hitung $>$ nilai t tabel = $3,843 > 1,991$ serta angka signifikan gaya hidup yakni $0,001 < 0,05$. Jadi, *E-money* berdampak bagi tindakan konsumtif mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan riset (Yuliana, 2021) bahwasanya *E-money* berdampak positif signifikan bagi tindakan konsumtif mahasiswa.

Menurut (Idriayu, 2018) ketentuan dalam pengambilan keputusan Konsumen yang terlihat “irasional” mendasari perilaku ikut-ikutan atau trend. Membeli sesuatu untuk memenuhi kebutuhan sebenarnya tidak menjadi masalah bahkan sudah menjadi hal biasa, selama membeli itu benar-benar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang pokok atau yang benar-benar dibutuhkan (primer). Oleh karena manusia perlu belajar bagaimana menentukan pilihan, hal inilah yang dipelajari dalam ilmu ekonomi (economic) membantu setiap individu dalam memenuhi kebutuhan dengan baik dan terhindar dari kerugian financial.

Uang Elektronik (*Electronic Money*) adalah salah satu alat pembayaran non tunai dimana jumlah nilai uang yang tertera sesuai dengan jumlah nilai uang disetorkan terlebih dahulu oleh pemilik *E-money* kepada pihak penerbit. Nilai uang tersebut disimpan secara elektronik dalam

suatu media seperti *server* atau *chip*, serta dapat dipindahkan untuk kepentingan transaksi pembayaran (Prasetia, 2018). Perkembangan *E-money* dalam hal pembayaran menjadi salah satu gaya hidup masyarakat pada saat ini. Perubahan sistem pembayaran sangat pesat mengikuti perkembangan teknologi. Sistem pembayaran yang awalnya hanya menggunakan uang tunai sebagai pembayaran, kini berkembang menjadi pembayaran non tunai dan berinovasi menjadi pembayaran elektronik.

Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa Ekonomi Islam dengan perilaku konsumsi cenderung konsumtif, Perilaku konsumtif tersebut dapat dijelaskan dengan pernyataan mahasiswa yang lebih sering membeli barang untuk memenuhi keinginan bukan kebutuhan dari pada menabung atau investasi, suka berbelanja karena terpengaruh dengan discount, memilih mengisi waktu luang dengan teman-teman di coffee shop, mall, atau bioskop, dan menggunakan *E-money* sebagai media transaksi karena sedang trend, mudah, dan mendapatkan discount atau cashback. Selain itu, mahasiswa juga sering membeli khususnya barang di bagian *fashion*. Berdasarkan hasil peneliti bahwa mahasiswa program studi Ekonomi Islam pada jenis kelamin didominasi oleh wanita dengan persentase 58% sedangkan laki- laki lebih sedikit yaitu 22%. Belanja merupakan kebiasaan yang sering dilakukan oleh wanita.

Hal ini dikarenakan wanita memang suka berbelanja baik untuk kebutuhan pribadi maupun tidak. CEO Shopee Chris Feng mengatakan bahwa alasan wanita lebih suka belanja dibandingkan pria dikarenakan kebutuhan wanita yang cukup banyak. Dikarenakan wanita ingin menunjang penampilannya. "Jadi kebutuhan dan keperluan wanita itu sangat banyak karena untuk menunjang penampilannya, soalnya wanita itu kan memang selalu punya kebutuhan sendiri untuk melengkapinya," ujar Chris Feng dalam keterangan resmi yang diterima **(Sindonews)**.

Tidak hanya itu, wanita pun lebih suka belanja fashion dibandingkan lainnya. Dikarena beberapa fashion merupakan perlengkapan utama dalam melakukan penampilan yang stylish. "Paling banyak itu mereka belanja fashion seperti baju, aksesoris, make up agar tetap stylish saat tampil," Bisa dilihat bahwa wanita sangat memperhatikan penampilan, Karena pada dasarnya wanita menyukai untuk selalu tampil dan terlihat oke, demi orang lain terlebih lagi untuk kepercayaan diri sendiri.

Hal ini bisa dimulai dari ujung kepala hingga ujung kaki. Setiap aspek penampilan memerlukan perhatian khusus, dan ini diketahui betul oleh para pelaku oleh industri *fashion*

sehingga hal ini menjadi komoditas yang tidak terbatas untuk dikembangkan dan dijual. Jadi tidak heran jika dunia *fashion* perempuan lebih mendominasi daripada *fashion* untuk laki – laki.

Data penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa , terdapat 80 orang sebagai penggunaan *E-money* diamati berdasarkan Gfrom. Adanya penggunaan *E-money*. (Shopeepay, Ovo, Gopay, Dana, Lainnya) Dari data tersebut bisa dilihat bahwa mahasiswa program studi Ekonomi Islam Universitas Jambi berdasarkan jenis *E-money* didominasi oleh jenis *E-money* Dana. Hasil survei yang dilakukan oleh salah satu jaringan riset terbesar di dunia ini juga menunjukkan bahwa transfer uang melalui Dana banyak diminati oleh masyarakat. Menurut Dana, fakta ini memperlihatkan kepercayaan yang kian menguat terhadap keandalan dompet digital Dana.

Survei YouGov memperlihatkan tren pertumbuhan positif pada jumlah pengguna Dana. Bahkan di kuartal kedua 2021, pertumbuhan itu mencapai 40 persen. Tingginya pertumbuhan di kuartal ini dipicu penambahan jumlah pengguna di kalangan muda, yaitu usia 18-24 tahun serta di kalangan usia di atas 35 tahun. Fitur lain yang juga banyak digunakan adalah pembelian pulsa dan paket data, serta pembayaran tagihan. Hasil ini tidak lepas dari kecenderungan mayoritas responden yang memilih dompet digital untuk transaksi online dan pembelian pulsa telepon.

Dompet digital, Dana banyak dipilih untuk melakukan transfer uang (25 persen), setelah mobile banking (41 persen) dan transfer melalui ATM (39 persen). Hasil survei juga memperlihatkan terus meningkatnya persepsi terhadap Dana. Selain aman, responden memilih Dana karena dianggap *well-connected* (terkoneksi dengan beragam aplikasi dan diterima di mana-mana), *user-friendly*, dan bebas biaya administrasi.

Menurut Dana, data yang dihimpun YouGov selaras dengan temuan Dana. Fitur Kirim Uang masih menjadi salah satu fitur teratas dalam deretan lima fitur yang paling diminati pengguna, selain pembayaran QRIS, Pulsa & Data, Online Commerce, dan Billers. Oleh karena itu, pembaruan terus dilakukan untuk memperkaya pengalaman pengguna termasuk menciptakan kolom pencarian untuk transfer yang lebih praktis.

Dikalangan mahasiswa juga mempengaruhi perilaku dalam berkonsumsi karena kemudahan dalam pembayaran tersebut membuat mahasiswa lebih mudah membelanjakan uangnya. Padahal mahasiswa pada umumnya belum memiliki penghasilan sendiri dan masih mengandalkan uang sakunya. Dilihat dari hasil yang di teliti bahwa mahasiswa program studi Ekonomi Islam berdasarkan penerima beasiswa didominasi oleh yang tidak menerima beasiswa dengan

persentase 59% yang terlihat jelas bahwa mahasiswa tersebut mengandalkan uang sakunya dari orang tua.

Berdasarkan hasil kuesioner, variabel *E-money* yang menunjukkan bahwa mahasiswa mempercayai adanya *E-money* adalah pembayaran yang mudah dipelajari, mudah digunakan, menambah keterampilan para pengguna akan teknologi, dan aman karena tidak perlu repot membawa uang. Responden juga merasa aman karena *E-money* yang digunakan telah terdaftar dan memperoleh izin dari Bank Indonesia. Semakin tinggi *E-money* maka probabilitas berperilaku konsumsi secara islami semakin rendah, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi penggunaan *E-money* maka terjadi peningkatan dalam pola perilaku konsumsi.

Hal ini disebabkan seseorang akan lebih mudah mengeluarkan non-tunai dibandingkan dengan uang tunai. Probabilitas pola perilaku konsumsi islam pada penelitian ini lebih rendah jika penggunaan *e-money* semakin tinggi dikarenakan para generasi selalu melibatkan instrumen pembayaran *e-money* pada setiap transaksi yang dilakukan di pusat perbelanjaan hingga mikro usaha kecil.

Menurut Penelitian (Insana, 2021) penggunaan uang elektronik dapat meningkatkan perilaku konsumtif pada mahasiswa sehingga menyebabkan pengeluaran mahasiswa semakin meningkat. Uang elektronik memberikan kemudahan dalam penggunaannya sehingga dapat meningkatkan dan mempengaruhi sifat konsumtif mahasiswa. Teknologi dapat mengubah selera, cara hidup, gaya hidup, serta pola konsumsi dari konsumen itu sendiri. Kemudahan transaksi non tunai terutama dalam penggunaan *e-money* juga dapat mengakibatkan gaya hidup berubah salah satunya bagi mahasiswa Ekonomi Islam fakultas ekonomi dan bisnis universitas jambi.

5.4.2 Pengaruh Gaya Hidup terhadap perilaku konsumtif

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari Gaya Hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Jambi, Kesimpulannya bahwa semakin glamor atau hedonisme gaya hidup dari mahasiswa maka akan meningkatkan perilaku konsumtif. Namun sebaliknya, apabila terjadi penurunan sikap mewah dan hedonisme gaya hidup dari mahasiswa maka akan menurunkan tingkat perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi Universitas Jambi.

Dari pengamatan yang peneliti lihat, peneliti menemukan adanya fenomena gaya hidup

dalam perilaku keuangan dikalangan mahasiswa, yang mengakibatkan milenial banyak yang mengikuti zaman dengan gaya hidup kekinian atau hedonisme. Hedonisme ini merupakan sifat seseorang untuk perilaku hidup mewah. Adanya kehidupan hedonise ini dikalangan mahasiswa dapat terlihat dari kehidupan kekecuaannya sehari-hari seperti yang sudah dijelaskan diatas mahasiswa sering berfoya-foya seperti suka jalan-jalan, beli gadget, nongkrong di cafe, beli barang branded dengan harga selangit, beli kopi mahal untuk posting instagram. Dengan kondisi keuangan yang memadai agar sebisa mungkin melenial mengikuti arus moderenitas dengan barang-barang berkelas, gaya berpakaian, dan sesuai dengan style saat ini agar terciptanya image sebagai seseorang yang berkelas.

Hal ini bisa disebabkan karena rendahnya tingkat pemahaman mengenai pengelola keuangan yang tepat, apabila mereka memahami bagaimana cara mengelola keuangan yang tepat maka mereka tidak akan terjerumus dalam ruang lingkup hedonism, atau tidak boros dalam memperlakukan keuangan. Dengan gaya hidup yang tinggi membuat perilaku keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus diambilnya.

Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di masa depan dan memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya (Atika, 2014). Sehingga setelah mengetahui dasar dari penegloalan keuangan, sehingga kita akan tahu bahwa segala sesuatu harus diawali dengan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak.

Berdasarkan hasil kuesioner, variabel Gaya Hidup, yang memiliki probabilitas yang rendah dalam pola perilaku konsumsi islam. Sehingga semakin tinggi gaya hidup maka probabilitas berperilaku konsumsi secara islami cenderung rendah. Dari data tersebut mahasiswa cenderung membeli barang berdasarkan trend, yang tidak menerapkan hidup sederhana, dan hemat. Akan tetapi mahasiswa memilih produk yang jauh dari kata haram, dan juga mengkonsumsi sesuatu yang bersih baik zat dan sifatnya.

Berdasarkan penelitian generasi mengakui bahwa dengan adanya gaya hidup baru yaitu *e-money* atau gaya hidup *Cashless society* cenderung membuat mereka lebih konsumtif hal ini juga dikarenakan karena para generasi melakukan aktivitas bepergian ke pusat pembelanjaan ataupun coffe shop untuk mengisi waktu senggang mereka dan mereka juga menyukai sesuatu yang baru dan dianggap kekinian sesuai dengan gaya hidup yang terus berkembang.

bahwasannya mahasiswa yang memiliki lingkungan dengan perilaku konsumtif dan gaya hidup yang tinggi mampu mendorong individu atau pun kelompok mahasiswa melakukan hal yang serupa sesuai dengan lingkungannya.

Pada hasil penelitian ini berkaitan dan didukung oleh *Theory of Planned Behavior* dimana perilaku dapat terjadi apabila keinginan didasari oleh motivasi yang besar seperti sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Hal ini didasari pada norma subjektif dan kontrol perilaku yaitu dimana mahasiswa lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa, dan mahasiswa juga dapat mengontrol gaya hidup.

Beberapa penelitian terdahulu menghasilkan gaya hidup dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, serta penelitian pada mahasiswa di Purwokerto belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Pada subyek mahasiswa Ekonomi Islam gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan, hal ini berarti gaya hidup dari mahasiswa Ekonomi Islam dapat mempengaruhi perubahan baik peningkatan maupun penurunan dari perilaku konsumtif.